

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI TANAMAN KARET DI PT. LONSUM  
KECAMATAN BULUKUMPA, KABUPATEN  
BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**Oleh  
A.MUH FAIZAL RAHMAT  
NIM 105711122516**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI TANAMAN KARET DI PT. LONSUM  
KECAMATAN BULUKUMPA, KABUPATEN  
BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**Oleh**  
**A.MUH FAIZAL RAHMAT**  
**NIM 105711122516**

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir penyelesaian studi  
Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

16/04/2021

1 eng  
Snb Alumni

P/0046/1EP/2109  
RAH  
a1

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk keluarga terutama kedua orang tua saya yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa sampai ke titik ini serta penulis juga berterima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



"Lakukan Dengan Ikhlas Tulus dan Jangan Lupa Bersyukur"



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di PT.Lonsum, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba"

Nama Mahasiswa : A. Muh Faizal Rahmat

No. Stambuk/NIM : 105711122516

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Manyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021.

Makassar, 15 Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. MAHMUD NUHUNG, MA.  
NIDN : 0902025701

Pembimbing II

WARDA, SE., M.E  
NIDN: 0927039003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

H.J. NAIDAH, SE., M.SI  
NIDN : 0010026403





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama A.Muh Faizal Rahmat, NIM : 105711122516, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 01/05/A-4-II/I/40/2021 tanggal 2 Jumadil Akhir 1442 H/15 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Jumadil Akhir 1442 H

15 Januari 2021 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM

2. Hj. Naidah, SE., M.Si

3. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si

4. A. Nur Achsanuddin, SE., M.Si

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Muh. Faizal Rahmat  
Stambuk : 105711122516  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di PT. Lonsum, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba"

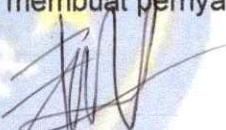
Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Januari 2021

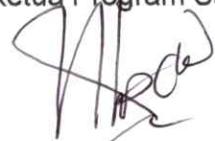
Yang membuat pernyataan,

  
**A. Muh Faizal Rahmat**  
**NIM : 105711122516**

Diketahui Oleh :

  
**Dekan**  
**ISMAIL RASULONG SE., MM.**  
**NBM : 903078**

Ketua Program Studi

  
**Hj. NAIDAH, SE., M.Si**  
**NBM : 710561**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muh.Nur dan ibu A.Jumhari Amir yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta A.Nur Abdi Pratama, A.Nadia Nur Cahyani, dan A.Nina Rahmasari yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar dari Alm A. Amir (Petta Roa) atas segala pengorbanan, dukungan dari doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof, Dr, H. Ambo Asse, M, Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr.H. Mahmud Nuhung, MA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Wardah SE, M.E, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Semua Rekan-Rekan Usaha Loka-Loka Chips, dan konsultasi Skripsi yang senantiasa menjadi pendorong dan penyemangat dalam menyusun skripsi ini

10. Terima kasih kepada teman-teman EP 16 F yang telah memberikan saya motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Terima kasih teruntuk Ishaq, Muhammad Ashar, Mursidin, Mustafa, Qadri Pasuloi dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 09 Desember 2020

**Penulis**

## **ABSTRAK**

**A.Muh Faizal Rahmat, 2021.** "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di PT. Lonsum, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba" Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Mahmud Nuhung dan Wardah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di PT. Lonsum, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder yakni data nilai Produksi, Harga, Luas Lahan, dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2011-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga dan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi karet di PT.Lonsum kecamatan bulukumba kabupaten bulukumba. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel harga karet sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ), luas lahan sebesar 3,555 dengan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ) dan tenaga kerja sebesar -1,296 dengan nilai signifikansi 0,855 lebih besar dari 0,05 ( $0,855 > 0,05$ ) dibuktikan pula dari nilai t hitung pada harga sebesar 2,773 lebih besar dari t tabel ( $2,773 > 2,365$ ), luas area sebesar 2,524 lebih besar dari t tabel ( $2,525 > 2,365$ ), dan tenaga kerja sebesar -0,191 lebih kecil dari t tabel ( $-0,191 < 2,365$ ).

**Kata Kunci :** Produksi Karet

## **ABSTRACT**

**A.Muh Faizal Rahmat, 2021.** "Analysis of Factors Affecting Rubber Production at PT. Lonsum, Bulukumba District, Bulukumba Regency. "Thesis, Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business. Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by H. Mahmud Nuhung, MA. and Wardah

This study aims to determine the factors that influence rubber production at PT. Lonsum, Bulukumba District, Bulukumba Regency. This type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data, namely data on the value of Production, Price, Land Area, and Number of Workers in 2011-2020.

The results showed that price and land area had a positive and significant effect and labor had a negative and insignificant effect on rubber production in PT. Lonsum, bulukumba sub-district, bulukumba district. This is evidenced from the results of data processing where the rubber price variable coefficient is 0.165 with a significance value of 0.032 less than 0.05 ( $0.032 < 0.05$ ), the land area is 3.555 with a significance value of 0.045 less than 0.05 ( $0.045 < 0.05$ ) and a workforce of -1.296 with a significance value of 0.855 greater than 0.05 ( $0.855 > 0.05$ ) which is also evidenced by the t value at a price of 2.773 greater than the t table ( $2.773 > 2.365$ ), an area of 2.524 greater than t table ( $2.524 > 2.365$ ), and the workforce of -0.191 less than t table ( $-0.191 < 2.365$ ).

**Keywords:** Rubber Production

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Tinjauan Variabel.....	11
C. Tinjauan Empiris.....	14
D. Kerangka Konsep.....	18

E. Hipotesis.....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	20
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba.....	27
1. Keadaan Geografis.....	27
2. Keadaan Topografi.....	30
3. Keadan Demografis.....	32
B. Hasil Penilitian Penyajian data.....	34
1. Deskripsi Variabel.....	34
a.Produksi Karet.....	34
b.Harga Karet.....	35
c. Luas Lahan.....	37
d. Tenaga Kerja.....	39
2. Hasil Pengolahan Data.....	41
a. Uji Asumsi Klasik.....	41
b. Hasil Analisis Sederhana.....	45
c. Hasil Uji Hipotesis.....	47
C. Hasil Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55

B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Harga, Luas, Tenaga kerja dan Produksi karet.....	5
Tabel 1.2	Tinjauan Empiris.....	14
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Bulukumba.....	28
Tabel 4.2	Produksi Karet.....	35
Tabel 4.3	Harga Karet.....	37
Tabel 4.4	Luas Lahan.....	38
Tabel 4.5	Jumlah Tenaga Kerja.....	40
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.8	Uji Regresi.....	46
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.10	Uji F.....	48
Tabel 4.11	Uji T.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Bulukumba.....	27
Gambar 4.2	Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil karet. Pertanian di negara-negara berkembang merupakan sektor ekonomi yang potensial karena memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran sektor pertanian di dalam bidang perekonomian adalah merupakan sektor yang menjadi tulang punggung dalam pembangunan dan perbaikan perekonomian Indonesia yang mampu menyediakan kesempatan kerja dan berkontribusi dalam pembentukan produk domestic bruto (PDB).

Produksi karet merupakan salah satu komoditas yang penting bagi perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan komoditas karet Indonesia berperan sebagai salah satu penghasil devisa non migas. Dimana yang saat ini luas areal karet Indonesia sebagai yang terbesar di Dunia (Kementerian pertanian, 2012).

Bagian ini mendiskusikan sektor karet alam Indonesia. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar di dunia. Namun, Produksi dan produktivitas tanaman karet tidak selalu mengalami peningkatan, kadang terjadi penurunan, serta konstannya jumlah produksi. Hal itu dipengaruhi faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja, luas lahan, pemakaian pupuk, jumlah pohon produktif dan curah hujan.

Faktor-faktor produksi tersebut harus dapat dikendalikan. Pengendalian yang dimaksud yaitu dengan membatasi setiap tindakan yang dianggap dapat mengurangi nilai tambah dan meningkatkan hal-hal yang dianggap dapat menaikkan nilai tambah terhadap hasil produksi karet. Faktor yang mempengaruhi hasil produksi karet merupakan tolok ukur dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pencapaian hasil produksi karet yang lebih optimal. (Qaderi, 2018).

Rendahnya produktivitas di berbagai jenis usaha menjadi masalah bagi banyak perusahaan. Masalah produktivitas yang dimaksud pada dasarnya yaitu bagaimana kombinasi setiap input yang digunakan untuk menghasilkan output yang maksimal kuantitasnya serta berkualitas. Pengertian input dalam hal ini berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan dan input meliputi penggunaan lahan, tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi, dan berbagai input lainnya.

Produksi juga dipengaruhi oleh faktor biologi tanaman, tanah dan alam seperti curah hujan. Ketika curah hujan tinggi maka intensitas cahaya matahari yang berguna untuk fotosintesis tanaman akan berkurang, sehingga kualitas lateks akan berkurang karena tetesan air hujan. Faktor curah hujan menyebabkan aktifitas karyawan yang terbatas. Selain itu faktor sosial ekonomi, termasuk manajemen produksi, tingkat pendidikan, pendapatan, ketrampilan pekerja juga dapat mempengaruhi tingkat produksi (Purba, 2011).

Permasalahan yang dihadapi di PT. Lonsum Kabupaten Bulukumba saat ini ialah harga karet yang rendah, luas lahan yang sempit, tenaga kerja yang cukup banyak yang akan berdampak pada pendapatan petani karet dan biaya tetap yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkannya. Kondisi ini ternyata akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha tani karet tersebut. Ketika suatu

harga karet naik maka tingkat pendapatan perusahaan juga akan naik, akan tetapi jika sebaliknya harga karet menurun maka tingkat pendapatan juga akan menurun drastis dari sebelumnya. Walaupun perusahaan memiliki luas lahan perkebunan yang luas akan tetapi perusahaan masih mengalami beberapa permasalahan, terutama pada suatu produktivitas usaha tani karet yang masih rendah sehingga dapat berdampak pada pendapatan perusahaan karet yang cenderung menurun, oleh sebab itu harga karet terus menurun setiap saat. Rendahnya produktivitas perusahaan karet menyebabkan rendahnya produksi karet, pendapatan dari perusahaan karet juga mempengaruhi rendahnya pendapatan tenaga kerja sedangkan kebutuhan hidup petani tetap bahkan meningkat sehingga dapat mendorong petani yang meningkatkan pendapatannya dengan melakukan eksploitasi penyedapan kurang baik dan berkelebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak. Produksi karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian, komoditi penghasil getah ini. Tanaman karet yang beriklim tropis yang berasal dari daratan Amerika yang juga beriklim tropis (wijayanti, 2012).

Harga pokok sangat berpengaruh dalam suatu perhitungan laba rugi dalam perusahaan. Oleh karena itu, informasi biaya dan harga pokok sangat diperlukan kurang baik seperti sekarang, kenaikan biaya-biaya produksi di sektor usaha turut berperan untuk meningkatkan harga pokok, di sisi lain harga jual karet mengalami penurunan. Harga pokok produksi (harga pokok) yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi ataupun dalam kemungkinan ini juga memperoleh suatu penghasilan. Harga jual karet yang tidak stabil membuat suatu perekonomian Kabupaten Bulukumba yang tepatnya di Kecamatan bulukumpa terhadap pendapatan yang diperolehnya

terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena harga jual karet yang tidak menentu. (Mulyadi, 2007).

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas suatu lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut, luas lahan juga merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, skala usaha juga ditentukan oleh luasnya suatu lahan yang akan digarap. Luas lahan pertanian karet dapat mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan. Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh perusahaan, hasil produksi karet yang tidak maksimal (sedikit) dan akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan karet (Rahim, 2007).

Bekerja atau tenaga kerja dapat diartikan sebagai orang yang bekerja disalah satu perusahaan yang berkaitan dengan yang akan diproduksi, tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, dalam pengaruh tenaga untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian yang sangat tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pengaruh upah terhadap tenaga kerja akan mengakibatkan terjadinya kenaikan upah yang mana akan sangat berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja tersebut terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah yang disebabkan secara teoritis. Suatu perusahaan hanya akan membayar upah tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya yang dimana suatu tenaga kerja yang produktivitasnya rendah akan menerima upah yang rendah begitu pula dengan

sebaliknya. Meningkatnya produktivitas kerja akan menjadi suatu kepuasan bagi pekerja terhadap upah yang akan diterimanya dari suatu perusahaan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas para pekerja (Kardiman,2003).

Berikut Tabel data harga karet, luas areal, tenaga kerja dan produksi karet di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba:

**Tabel 1.1**

**Harga Karet, Luas Areal, Tenaga Kerja dan Produksi Karet di  
Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba Tahun 2011-2020**

Tahun	Harga karet (Rp)	Luas lahan (ha)	Tenaga kerja (Jiwa)	Produksi karet (Ton)
2011	Rp. 70.000	3.762,38	761	2.828.000
2012	Rp.50.000	3.658,27	750	2.546.326
2013	Rp.35.000	3.470,12	738	2.060.918
2014	Rp.26.000	2.507,45	729	1.874.638
2015	Rp.22.000	2.252,21	724	1.695.391
2016	Rp.19.000	1.879,24	715	1.312.324
2017	Rp.17.000	2.146,84	617	1.505.598
2018	Rp.16.000	1.629,66	680	1.285.925
2019	Rp.15.000	1.836,12	672	1.046.941
2020	Rp.14.000	1.471,74	441	1.166.785

Sumber : PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba, 2020

Dari tabel data harga karet, luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat kita lihat ada beberapa data diantaranya harga karet, luas lahan, tenaga kerja dan produksi karet.

Dimana data harga karet pada tahun 2011 hingga 2020 mengalami penurunan, dapat kita lihat pada tahun 2011 harga karet sebesar Rp 70.000 sedangkan pada tahun 2012 menurun menjadi Rp 50.000, pada tahun 2013 Rp 35.000, dan di tahun 2014 senilai Rp 26.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 22.000, kemudian pada tahun 2016 harga karet menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 19.000, kemudian pada tahun 2017 menurun jadi Rp 17.000, lalu 2018 juga menurun Rp 16.000 kemudian pada tahun 2019 yaitu Rp 15.000 dan di tahun 2020 menurun hingga Rp 14.000. Hal ini menunjukkan semakin rendah harga karet maka akan mempengaruhi suatu produksi karet tersebut.

Pada data luas lahan mengalami fluktuasi dimana dari tahun 2011 luas lahan yang tertanam di PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba seluas 3,726.38 Ha, kemudian pada tahun 2012 menurun hingga 3,658.27, pada tahun 2013 luas area 3.470.12 Ha, selanjutnya pada tahun 2014 meningkat mencapai 2,507.45 Ha, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 2,252.21 Ha. Pada tahun 2016 sebesar 1,879.24 Ha, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,146.84 Ha, pada tahun 2018 luas areal yang tertanam sebesar 1,629.66 Ha, tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 1,836.12 Ha, dan pada tahun 2020 luas areal yang tertanam mengalami kenaikan sebesar 1,471.74 Ha.

Pada data tenaga kerja dapat dilihat jumlah karyawan/ tenaga kerja pada tahun 2011 sebanyak 761 jiwa yang bekerja, kemudian pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja tetap dengan tahun sebelumnya yaitu 750 jiwa, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 738 jiwa, tahun 2014 jumlah tenaga kerja juga semakin menurun hingga 729 jiwa, pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yaitu 724 jiwa, kemudian di tahun 2016 sebanyak 715 jiwa, kemudian pada

tahun selanjutnya 2017 jumlah tenaga kerja berkurang hingga 617 jiwa, dan pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja sebanyak 690 jiwa, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 672 jiwa dan pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja sebanyak 441 jiwa. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah tenaga kerja yang pensiun dan sudah meninggal dunia.

Pada data produksi karet diatas dapat kita lihat terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2011 jumlah hasil produksi karet mencapai 2.828.000, kemudian pada tahun 2012 produksi karet menurun sebesar 2.546.326, pada tahun 2013 menurun jadi 2.060.918, kemudian jumlah produksi karet pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.874.638, pada tahun 2015 jumlah produksi karet menurun lagi sebesar 1.695.391, dan pada tahun 2016 jumlah produksi karet yang dihasilkan sebanyak 1.312.324 ton, dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah produksi karet yaitu 1.505.598. pada tahun 2018 produksi karet sebanyak 1.285.925 ton, dan pada tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 1.046.941 ton. Dan kemudian pada tahun 2020 jumlah produksi karet meningkat hingga 1.166.785 ton.

Penjelasan diatas dapat kita lihat suatu produksi karet yang berada di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba".

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah Harga Berpengaruh Pada Tingkat Produksi Karet Pada PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah Luas Lahan Berpengaruh Pada Tingkat Produksi Karet Pada PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah Tenaga Kerja Berpengaruh Pada Tingkat Produksi Karet Pada PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis ingin mengadakan serangkaian penelitian yang bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Harga Terhadap Produksi Karet Pada PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Karet Pada PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet Pada PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjadi Bahan Masukan Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Karet Perusahaan Lonsum di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberi Masukan Bagi Mahasiswa Serta Pengalaman Yang Berguna Dan Mempelajari Tentang Produksi Karet,

- Terutama Mengenai Pengaruh Harga, Luas Lahan, Tenaga Kerja Terhadap Produksi Karet Pada PT. Lonsum Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
- 3. Penelitian Ini Diharapkan Untuk Menambah Referensi Hasil-Hasil Penelitian, Khususnya Yang Berhubungan Dengan Produksi Karet.**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 1998). Ditinjau dari segi ekonomi maka pengertian produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia sehingga memperoleh suatu hasil yang baik kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan suatu komoditi yang dapat diperdagangkan.

Pengertian produksi menurut beberapa ahli dikemukakan melalui Pengungkapan kata-kata yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mempunyai arti dan maksud yang sama. Menurut Wachid, (2004:23)

bahwa produksi adalah tiap-tiap pembuatan yang menjadikan barang yang lebih sempurna memenuhi kebutuhan manusia atau tiap-tiap pembuatan yang menciptakan atau menambah nilai suatu barang.

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input. Keseluruhan unsur - unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Dalam bidang pertanian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua faktor yaitu Biologi (lahan, pupuk dan bibit) dan faktor Sosial Ekonomi (biaya produksi, harga dan tenaga kerja). Dalam penelitian tentang produksi pertanian, maka para peneliti telah melakukan analisis fungsi produksi dengan menekankan pada beberapa faktor produksi yang umum mempengaruhi produksi, yaitu

## B.Tinjauan Variabel

### 1. Harga

Harga Menurut Philip Kotler adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merk yang dimaksud suatu perusahaan.

Seperti kita ketahui harga merupakan salah-satu aspek pertama yang sangat diperlihatkan oleh penjual dalam suatu usahanya untuk memasarkan produknya. Dilihat dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut untuk menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Terbentuknya suatu harga ialah hasil dari

kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (Soemarso, 1990).

Harga juga merupakan salah satu nilai tukar yang disamakan dengan uang atau suatu barang-barang untuk manfaat yang akan diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu yang ditentukan dan tempat tertentu (Sudaryono, 2015).

Keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Bila suatu harga naik maka permintaan akan barang juga akan naik. Hubungan harga dengan permintaan ialah hubungan yang negatif, artinya bila yang satu naik maka yang lainnya akan turun dan begitu pula dengan sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap. Dapat juga dikatakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pedapan adalah tinggi rendahnya suatu harga.

Defenisi harga terbagi menjadi dua yaitu definisi yang pertama mengandung arti bahwa harga adalah nilai yang tercantum dalam daftar harga yang merupakan struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan suatu komponen potongan harga (discount) yang diberikan kepada pembeli. Definisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya dipandang secara lebih luas dan dapat pula dikatakan bahwa suatu harga ialah jumlah nilai yang diperlukan bagi konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang

dan jasa (Winardi, 1992).

## 2. Luas Lahan

Menurut soemarso (1990), menyatakan bahwa besarnya persentase penghasilan perusahaan ditentukan oleh luasnya usaha yang mereka miliki. Luas lahan pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian. Pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian, seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan akan berkurang karena:

- a. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, obat-obatan dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala yang luas.
- d. Pupuk. Pemupukan yang di tebarkan berkaitan dengan luas wilayah pertanian. Semakin luas wilayah pertanian karet yang menggunakan modal/biaya pemupukan maka semakin tinggi kemungkinan untuk menghasilkan produksi tanaman pertanian. Pupuk merupakan faktor produksi yang sering diabaikan oleh petani, hal ini disebabkan untuk memperoleh pupuk membutuhkan modal yang besar, Selain itu pupuk merupakan modal tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani, karena sifatnya yang sekali habis digunakan. Kegiatan produksi dalam usaha

tani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. hal yang terpenting dalam usaha tani bahwa usaha tani adalah selalu berubah baik dalam ukuranya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari usaha tani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi. Faktor produksi usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor produksi dalam pertanian dan merupakan hal yang terpenting. Faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah luasnya, kesubumya, lingkungannya, keadaan fisiknya dan lain sebagainya. Dengan mengetahui keadaan tanah, usaha pertanian dapat dilakukan dengan baik. (Daniel, 2002) sebagai sektor produksi tentu modal mutlak diperlukan dalam usaha pertanian. Tanpa modal pasti usaha tidak akan bisa di lakukan paling penting modal dibutuhkan untuk bibit dan upah tenaga kerja. (Daniel, 2002).

### **3. Tenaga Kerja**

Dalam usaha tani tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama. Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan anggota keluarganya saja pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang (Mubyarto, 1991).

Usaha merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu

tertentu. Suatu usaha tani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2006). Soekartawi (2006) juga menyatakan bahwa usahatani berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu usahatani skala besar dan usahatani skala kecil. Usahatani pada skala luas atau besar umumnya memiliki modal besar, teknologi tinggi, manajemen modren, dan bersifat komersial, sedangkan usahatani kecil umumnya bermodal kecil, teknologi tradisional dan bersifat subsisten atau hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

## B. TINJAUAN EMPIRIS

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Analisis
1.	Iman satra nugraha, Aprizal alamsyah dan Dwi shinta agustina (2017).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani karet (studi kasus petani karet karet di wilayah operasional perusahaan migas kabupaten musi banyuasin)".	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani karet (studi kasus petani karet di wilayah operasional perusahaan migas kabupaten musi banyuasin)".

		banyuasin).		
2.	Nofriadi (2016).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo).	Deskriptif Kuantitatif	Menganalisa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo).
3.	Nurul hidayah (2019).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet rakyat di PT. Ionsum kecamatan bulukumpa, kabupaten	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini guna mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet rakyat di PT. Ionsum kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba.

		bulukumba.		
4.	Dinsa Iman, Sari Simamora dan Dinsa Iman, Sari Simamora dan Jum'atri Yusri (2017).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani karet di kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan.	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani karet di kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan.
5.	July kardila, Zamruddin Hasid dan Siti amalia (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di kecamatan bongan kabupaten kutai barat.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di kecamatan bongan kabupaten kutai barat.	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di kecamatan bongan kabupaten kutai barat.

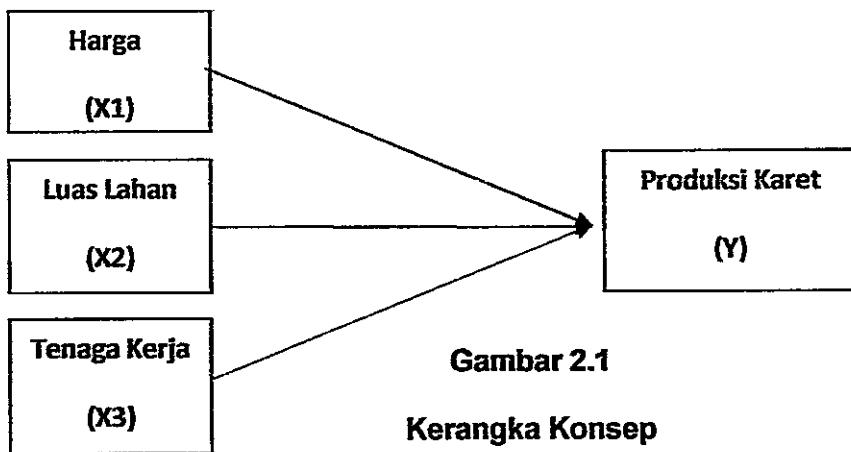
6.	Eko Setyawan, Renan Subantoro dan Rossi Prabowo (2016).	Analisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi karet di pt perkebunan nusantara ix kebun sukamangli kabupaten Kendal.	Deskriptif Kuantitatif	penelitian Analisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi karet di pt perkebunan nusantara ix kebun sukamangli kabupaten Kendal.
----	---	---	------------------------	--

### C. Kerangka Konsep

Kerangka pikir menggambarkan arah penelitian dan bertujuan untuk memudahkan penelitian. Untuk itu kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Harga merupakan variabel penelitian yang pertama dimana suatu harga sangat berpengaruh terhadap produksi karet, karena ketika suatu harga meningkat maka tingkat pendapatan juga ikut meningkat begitupun dengan sebaliknya, Luas lahan merupakan salah satu faktor yang penting bagi peningkatan produksi karet, karena semakin luas lahan maka semakin banyak pula tanaman karet yang di kelola, kondisi tanah yang cocok untuk membudidayakan tanaman karet. Tenaga kerja juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tanaman karet semakin tinggi harga dan lahan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang di butuhkan untuk mengelola lahan karet sehingga tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi karet Yang dimana jika tenaga kerja meningkat maka

jumlah produksi juga akan meningkat dan ketiga variable ini saling mempengaruhi.



#### D. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dikemukakan maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Harga Karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi karet.

H2: Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi karet.

H3: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi karet.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana Penelitian kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis pada data-data numeric (angka) yang akan diolah dengan menggunakan metode statistika (Yusuf, 2014).

#### **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kabupaten Bulukumba sebagai objek penelitian dengan menetapkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di PT. Lonsum kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, yakni mulai pada bulan oktober sampai dengan bulan november 2020.

#### **C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Adapun definisi dari variable-variable yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**1. Produksi (Y)** adalah hasil keseluruhan jumlah produksi karet setiap tahunnya di kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba dengan indikator besarnya jumlah produksi karet dalam satuan ton yang

diproduksi atau dihasilkan oleh petani di kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba.

**2. Harga (X1)** adalah Besarnya suatu harga/Kg yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

**3. Luas Lahan (X2)** adalah luas lahan dalam perkebunan karet di kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba. Dengan indikator, luas lahan yang digunakan perkegiatan untuk menanam tanaman karet dalam satuan hektare (ha).

**4. Tenaga kerja (X3)** adalah banyaknya tenaga kerja dalam perkebunan karet di kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba. Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan per kegiatan dalam proses penyadapan hingga memanen hasil karet

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data periode tahun 2011-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data, laporan yang telah tersedia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Produksi karet, harga, luas lahan dan tenaga kerja. Sumber data dari PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model statistika yaitu persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variable terikat digunakan untuk melihat pengaruh antara harga, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produksi karet di PT. Lonsum di Kecamatan Bulukumba

Kabupaten Bulukumba. Secara matematik, produksi karet dinyatakan dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = F(X_1 X_2 X_3) \dots \quad (1)$$

Persamaan tersebut kemudian dinyatakan dalam hubungan Y dan X maka,

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \quad (2)$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut diubah menjadi model linear dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Keterangan:

$Y$  = Produksi karet

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Harga

$X_2$  = Luas Lahan

$X_3$  = Tenaga kerja

$\mu$  = Team Of Error

Untuk mengetahui tingkat yang signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) maka teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa suatu model yang didapat benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Sedangkan penjelasan lain model yang dibuat harus terlepas dari penyimpangan asumsi adanya serial autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya dari suatu distribusi data. Dan digunakan untuk variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini salah satu metode untuk mengetahui normalitas yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan cara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat kita lihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya (Thomas, 1997).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan agar dapat melihat apakah hubungan diantara variable bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolerasi) atau tidak. Multikorelasi merupakan korelasi yang paling tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada suatu hubungan diantara variabel bebas. Pada penelitian ini, multikolinieritas dinilai dari Variance Inflation Factor (VIF).

Apabila nilai Variance inflation Factor VIF 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai Variance Inflation factor VIF 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Widarjono, 2009).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variace residual suatu periode atau pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan "Studentized Delete Residual" nilai tersebut. Model regresi yang digunakan adalah model regresi yang memiliki persamaan variance suatu periode pengamatan atau ada hubungan antara nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual, sehingga model tersebut dikatakan homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2009).

d. Uji autokorelasi

Digunakan mengetahui didalam model regresi linear, Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan suatu nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel (Pyndick, 1998). Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $0 < Dw < D_L$  : Terjadi Autokorelasi positif
- $4 < D_L < Dw < 4$ : Terjadi autokorelasi negatif
- $D_U < Dw < 4 - D_L$  : Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif
- $D_L < Dw < D_U$ : Tidak dapat disimpulkan

## 2. Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien variabel maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

### a. Analisis koefisien determinan ( R2 )

Koefisien determinasi (R2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa peranan variabel yang independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada pada antara nol dan satu. Jika nilai R2 lebih kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas. Sebaliknya jika nilai R2 lebih besar maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini dengan menggunakan R2 square nilai dapat naik turun dengan adanya penambahan dari variabel baru yang ditambahkan kedalam model.

### b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk menetukan signifikan pengaruh peubah-peubah independen terhadap peubah dependen. Caranya dengan membandingkan antara nilai kritis F (F table) dengan nilai F ratio (F hitung) yang terdapat dalam tabel Analysis of Variance (ANOVA). Dari hasil perhitungan, jika  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka variasi peubah independen ( $X_1$ ) berbeda nyata dalam menjelaskan peubah dependen ( $Y$ ) dan jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , berarti peubah-peubah independen tidak berbeda nyata menjelaskan peubah dependen (Alfigari, 2002).

### c. Uji statistik (t)

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{SE \beta_i}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = Nilai koefisien regresi

SE = Nilai standar error  $\beta_i$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan (level of signifikan) atau  $\alpha$  tertentu,  $df = n-k$  ( $df$  = degree of freedom). Apabila nilai  $T$  hitung <  $T$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan yaitu  $H_0: \beta_i < 0$ , berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Da apabila probabilitas < dari 0.05 maka dapat dikatakan signifikan Kriteria pengujianya sebagai berikut:

- Apabila  $t$  hitung >  $t$  statistik maka  $H_0$  di tolak dan  $H^1$  di terima.
- Apabila  $t$  hitung <  $t$  statistik maka  $H^1$  di tolak  $H^1$  di tolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

##### 1) Keadaan Geografis

Secara wilayah, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat (4) dimensi salah satunya ialah dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng Lompobattang, dataran rendah, laut lepas dan pantai. Kabupaten Bulukumba terletak di salahsatu ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terkenal dengan industri perahu pinisi yang akan memberikan nilai tambah ekonomi untuk masyarakat serta pemerintah daerah. Kabupaten Bulukumba juga adalah salah satu daerah tingkat dua di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bulukumba

Kabupaten bulukumba terletak pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 km. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 . Kabupaten Bulukumba terletak antara

- LS (Lintang Selatan) dan - BT (Bujur Timur)

yang terdiri dari 10 Kecamatan dengan batas-batas wilayahnya yaitu:

- a) Sebelah Utara perbatasan Kabupaten sinjai
- b) Sebelah Selatan Perbatasan Laut Flores
- c) Sebelah Timur perbatasan Teluk Bone dan Pulau Selayar
- d) Sebelah Barat prebatasan Kabupaten Bantaeng

Awal terbentuknya Kabupaten Bulukumba hanya terdiri 7 Kecamatan yaitu (Ujung bulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, Heriang), akan tetapi beberapa Kecamatan dimekarkan dan kini "Butta Panrita Lopi" suah terdiri atas 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung bulu (Ibu kota), Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Ujungloe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Heriang. Berikut tabel luas Berikut tabel luas wilayah di Kabupaten Bulukumba

**Tabel 4.1**

**Luas wilayah Kabupaten Bulukumba berdasarkan Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Gantarang	173,51	15,03
2.	Ujung bulu	14,44	1,25
3.	Ujung loe	144,31	12,50

4.	<b>Bonto bahari</b>	<b>108,60</b>	<b>9,41</b>
5.	<b>Bonto tiro</b>	<b>78,34</b>	<b>6,79</b>
6.	<b>Herlang</b>	<b>68,79</b>	<b>5,96</b>
7.	<b>Kajang</b>	<b>129,06</b>	<b>11,18</b>
8.	<b>Bulukumpa</b>	<b>171,33</b>	<b>14,84</b>
9.	<b>Rilau ale</b>	<b>177,53</b>	<b>10,18</b>
10.	<b>Kindang</b>	<b>148,67</b>	<b>12,88</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1.154,58</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Kabupaten Bulukumba dalam angka 2020, BPS

Dari 10 Kecamatan diatas ada 7 diantaranya yang merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujungloe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Kajang, Kecamatan Bontotiro, dan Kecamatan Herlang. Serta tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau ale, dan Kecamatan Bulukumpa.

Maka secara keseluruhan Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah  $1.154,64 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 10 Kecamatan. Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa setiap Kecamatan memiliki luas yang berbeda-beda. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Rilau ale yang luasnya mencakup  $177,53 \text{ km}^2$ . Selanjutnya Kecamatan gantarang dengan luas wilayah mencakup  $173,51 \text{ km}^2$ . Serta Kecamatan Bulukumpa dengan luas  $172,33 \text{ km}^2$ . Kecamatan Kindang, Kecamatan Ujungloe, Kecamaatan Kajang, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Herlang, dan terakhir Kecamatan Ujung Bulu yang memiliki

luas wilayah paling kecil hanya 14,44 km<sup>2</sup>

## 2) Topografi

### a. Morfologi Bergelombang

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 25 meter diatas permukaan laut meliputi tujuh Kecamatan yang berada di pesisir diantaranya ialah Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang.

### b. Perbukitan

Daerah yang bergelombang dengan ketinggian antara 25 sampai dengan 100 meter dari permukiman laut yang meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa, dan Kecamatan Rilau Ale.

### c. Ketinggian

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi akan mencapai 49,72%. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang dari barat ke utara dengan ketinggian 100 sampai dengan 500 meter dari permukaan laut yang meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa, dan Kecamatan rilau Ale.

#### d. Klimatologi

Kabupaten Bulukumba memiliki suhu rata-rata berkisar antara  $23,82^{\circ}\text{C}$ . Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Kabupaten Bulukumba berada disekitar timur, musim gadu antara Oktober sampai Maret dan musim rendengan antara bulan April sampai bulan September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang terbesar dibeberapa kecamatan yaitu, stasiun bettu, stasiun bontonyeleng, stasiun kajang, stasiun batukaropa, stasiun tanah kongkong, stasiun bulo-bulo, stasiun bonto bahari, dan stasiun herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada bagian selatan curah hujannya sangat rendah. Curah hujan dibagian Kabupaten Bulukumba ialah sebagai berikut :

- a. Curah hujan antara 800-1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujung Bulu, sebagian gantarang, sebagian ujung loe, dan sebagian besar bonto bahari.
- b. Curah hujan antara 1000-1500 mm/tahun, meliputi sebagian gantarang, sebagian ujung loe, dan sebagian bonto tiro.
- c. Curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan gantarang, sebagian rilau ale, sebagian ujung loe, sebagian kindang, sebagian bulukumpa, sebagian bonto tiro, sebagian herlang, dan sebagian kajang.
- d. Curah hujan diatas 2000 mm/tahun meliputi, kecamatan kindang, kecamatan rilau ale, kecamatan bulukumpa, dan kecamatan herlang.

e. Jenis tanah

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran, secara spesifik terdiri dari tanah alluvial hidromorf cokelat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat pesisir pantai dan sebagian didataran bagian utara. Sedangkan antara regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit diwilayah bagian Barat.

f. Hidrologi

Sungai dikabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai yang besar dan kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 605,50 km dan yang terpanjang ialah sungai sangkala yaitu 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai bioro yaitu 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengaliri lahan sawah seluas 23.365 Ha.

**3) Kondisi Demografis**

a.) Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Bulukumba membawahi 10 Kecamatan dan terbagi kedalam 28 kelurahan dalam 108 desa. Kondisi PNS pemerintah daerah pada tahun 2016, di bulukumba terdapat 6.593 PNS. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibanding pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yangberpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 4%, sementara yang berpendidikan SMA 31% dan diploma/sarjana mencapai 65 peresn. Dilihat dari pangkat 37 % PNS bergolong III, sedangkan PNS golongan I hanya sebesar 2 %. Kelengkapan pemerintah sebagai mitra (eksekutif), dibantu oleh legislatif (DPRD)

dengan personil organisasi yang cukup lengkap dan telah menghasilkan berbagai keputusan yang dituangkan dalam berbagai perda (peraturan daerah).

b.) Penduduk

Penduduk Kabupaten Bulukumba berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 415.713 jiwa yang terdiri atas 195.229 jiwa penduduk laki-laku dan 220.484 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan proyeksi pada tahun 2016, penduduk Bulukumba mengalami pertumbuhan sebesar 0,6% dengan masing-masing persentasi pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,61% dan penduduk perempuan sebesar 0,59%. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 89,57. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bulukumba tahun 2017 mencapai 360 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 10 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk yang tertinggi terletak di Kecamatan Ujung Bulu dengan kepadatan sebesar 3.786 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Kindang sebesar 210 jiwa/km<sup>2</sup>. tercatat sebanyak 413.229 yang terdiri dari laki-laki 195.229 jiwa dan perempuan 218.000 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2018).

## B. Hasil Penelitian (Penyajian Data)

### 1. Deskripsi Variabel

#### a. Produksi karet

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses atau suatu aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas yang menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengelola atau memproses input yang sedemikian rupa (Sukimo, 1998). Produksi karet sangat penting untuk ditingkatkan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan komoditas lainnya, yaitu dapat tumbuh diberbagai kondisi dan jenis lahan serta masih mampu untuk dipanen meski lahan yang tak cukup subur (Anonim, 1989).

Dari tabel produksi karet dapat kita lihat bahwa perkembangan produksi karet di Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba mengalami fluktuasi yaitu dimana pada tahun 2011 jumlah hasil produksi karet mencapai 2.828.000, kemudian pada tahun 2012 produksi karet menurun sebesar 2.546.326, pada tahun 2013 menurun jadi 2.060.918, kemudian jumlah produksi karet pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.874.638, pada tahun 2015 jumlah produksi karet menurun lagi sebesar 1.695.391, dan pada tahun 2016 jumlah produksi karet yang dihasilkan sebanyak 1.312.324 ton, dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah produksi karet yaitu 1.505.598. pada tahun 2018 produksi karet sebanyak 1.285.925 ton, dan pada tahun 2019 menurun

dari tahun sebelumnya yaitu 1.046.941 ton. Dan kemudian pada tahun 2020 jumlah produksi karet meningkat hingga 1.166.785 ton.

Berikut tabel tentang harga karet perkilogram di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba :

**Tabel 4.2**

**Produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba**

**Kabupaten Bulukumba Tahun 2011-2020**

Tahun	Produksi karet (Ton)
2011	2.828.000
2012	2.546.326
2013	2.060.918
2014	1.874.638
2015	1.695.391
2016	1.312.324
2017	1.505.598
2018	1.285.925
2019	1.046.941
2020	1.166.785

*Sumber : PT. Lonsum Kec. Bulukumba Kab. Bulukumba, 2020*

Produksi tertinggi yang dihasilkan pada Kec. Bulukumba Kab. Bulukumba terjadi pada tahun 2011, sedangkan produksi karet yang paling rendah atau paling sedikit dapat kita lihat pada tahun 2019.

**b. Harga karet**

Naik atau turunnya suatu harga akan mempengaruhi keadaan perekonomian secara umum karena dengan suatu perekonomian

yang maju maka akan meningkatkan suatu pendapatan para petani dan masyarakat sehingga permintaan atau produksi juga akan ikut meningkat dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat, sebaliknya apabila suatu harga karet menurun maka akan mempengaruhi pendapatan suatu tenaga kerja dan produksi karet juga ikut menurun. Sehingga harga sangat berpengaruh dalam perhitungan daya saing dan perhitungan laba rugi perusahaan (Ginting, 2008).

Dari data pada tabel harga karet di PT. Lonsum dapat kita lihat bahwa pada tahun 2011 harga karet sebesar Rp 70.000 sedangkan pada tahun 2012 menurun menjadi Rp 50.000, pada tahun 2013 Rp 35.000, dan di tahun 2014 senilai Rp 26.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 22.000, kemudian pada tahun 2016 harga karet menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 19.000, kemudian pada tahun 2017 menurun jadi Rp 17.000, lalu 2018 juga menurun Rp 16.000 kemudian pada tahun 2019 yaitu Rp 15.000 dan di tahun 2020 menurun hingga Rp 14.000/kg. Hal ini menunjukkan semakin rendah harga karet maka akan mempengaruhi suatu produksi karet tersebut.

Berikut tabel mengenai perkembangan harga karet di Pt. Lonsum Kabupaten Bulukumba :

**Tabel 4.3****Harga karet di PT. Lonsum Kec. Bulukumba Kab.****Bulukumba Tahun 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Harga karet (Rupiah)</b>
<b>2011</b>	<b>Rp. 70.000</b>
<b>2012</b>	<b>Rp.50.000</b>
<b>2013</b>	<b>Rp.35.000</b>
<b>2014</b>	<b>Rp.26.000</b>
<b>2015</b>	<b>Rp.22.000</b>
<b>2016</b>	<b>Rp.19.000</b>
<b>2017</b>	<b>Rp.17.000</b>
<b>2018</b>	<b>Rp.16.000</b>
<b>2019</b>	<b>Rp.15.000</b>
<b>2020</b>	<b>Rp.14.000</b>

*Sumber : PT. Lonsum Kec. Bulukumba Kab. Bulukumba, 2020***c. Luas lahan**

Lahan perkebunan karet dialokasikan merupakan lahan milik perusahaan PT. Lonsum Kabupaten Bulukumba yang digarap dan yang akan ditanami pohon karet. Dimana luas lahan ini dapat meningkatkan produksi karet dimana semakin luas suatu lahan maka jumlah produksi yang akan dihasilkan akan meningkat pula. Atau setiap penambahan 1% luas lahan maka dapat meningkatkan jumlah produksi yang lebih banyak sebesar 0,350% dengan asumsi bahwa variabel yang lain dianggap konstan (Ratna Pujianti dkk,

2016).

Untuk mengetahui suatu luas lahan perkebunan karet yang berada di PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

**Luas lahan di PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab.**

**Bulukumba Tahun 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan</b>
<b>2011</b>	<b>3.762,38</b>
<b>2012</b>	<b>3.658,27</b>
<b>2013</b>	<b>3.470,12</b>
<b>2014</b>	<b>2.507,45</b>
<b>2015</b>	<b>2.252,21</b>
<b>2016</b>	<b>1.879,24</b>
<b>2017</b>	<b>2.146,84</b>
<b>2018</b>	<b>1.629,66</b>
<b>2019</b>	<b>1.836,12</b>
<b>2020</b>	<b>1.471,74</b>

*Sumber : PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba, 2020*

Pada tabel diatas dapat kita lihat luas lahan dimana dari tahun 2011 luas area yang tertanam di PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba seluas 3,726.38 Ha, kemudian pada tahun 2012 menurun hingga 3,658.27, pada tahun 2013 luas area 3.470.12 Ha, selanjutnya pada tahun 2014 meningkat mencapai 2,507.45 Ha, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya yaitu 2,252.21 Ha. Pada tahun 2016 sebesar 1,879.24 Ha, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,146.84 Ha, pada tahun 2018 luas areal yang tertanam sebesar 1,629.66 Ha, tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 1,836.12 Ha, dan pada tahun 2020 luas areal yang tertanam mengalami kenaikan sebesar 1,471.74 Ha.

#### **d. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini ialah petani/ karyawan yang merupakan faktor utama dan sangat penting untuk di perhitungkan dalam proses produksi hasil perkebunan karet. Tenaga kerja memiliki kualitas yang berfikiran maju seperti petani dapat mengadopsi inovasi yang baru untuk menggunakan teknologi agar menghasilkan produksi getah karet yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan salah satu faktor yang utama dan penting yang perlu diperhitungkan dalam proses produksidengan jumlah yang cukup baik (Mubyarto, 1990). Berikut tabel jumlah tenaga kerja/ karyawan di PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba yaitu :

Dari data tenaga kerja/karyawan di PT. Lonsum dilihat bahwa pada tahun Pada tahun 2011 sebanyak 761 jiwa yang bekerja, kemudian pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja tetap dengan tahun sebelumnya yaitu 750 jiwa, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 738 jiwa, tahun 2014 jumlah tenaga kerja juga semakin menurun hingga 729 jiwa, pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yaitu 724 jiwa, kemudian di tahun 2016

sebanyak 715 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya 2017 jumlah tenaga kerja berkurang hingga 617 jiwa, dan pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja sebanyak 690 jiwa, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 672 jiwa dan pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja sebanyak 441 jiwa. Tenaga kerja, Hal tersebut di karenakan adanya petani atau tenaga kerja yang pensiun dan meninggal dunia.

**Tabel 4.5**

**Jumlah tenaga kerja/karyawan di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>
<b>2011</b>	<b>761</b>
<b>2012</b>	<b>750</b>
<b>2013</b>	<b>738</b>
<b>2014</b>	<b>729</b>
<b>2015</b>	<b>724</b>
<b>2016</b>	<b>715</b>
<b>2017</b>	<b>617</b>
<b>2018</b>	<b>680</b>
<b>2019</b>	<b>672</b>
<b>2020</b>	<b>441</b>

*Sumber : PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba, 2020*

## 2. Hasil Pengolahan Data

### a. Uji Asumsi Klasik

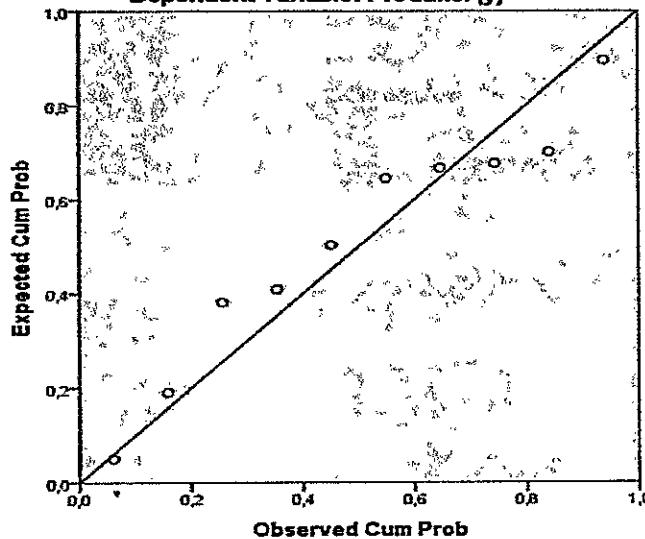
Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa suatu model yang didapat benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Sedangkan penjelasan lain model yang dibuat harus terlepas dari penyimpangan asumsi adanya serial autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak, dalam pengujian model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas data dengan menggunakan metode *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dengan secara normal P-Plot dengan melihat dari residualnya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas memenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi produksi karet di PT. Lonsum

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Produksi (y)

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan dalam *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, jika VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan output hasil Uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variable independen harga karet, luas area dan tenaga kerja < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10. maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multi-kolinearitas.

Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,695	3,727			1,257	,256		
Harga (x1)	,165	,059	,508		2,773	,032	,187	5,344
Luas Lahan (x2)	3,555	1,409	,512		2,524	,045	,152	6,559
Tenaga Kerja (x3)	-1,296	6,782	-,021		-,191	,855	,544	1,838

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020

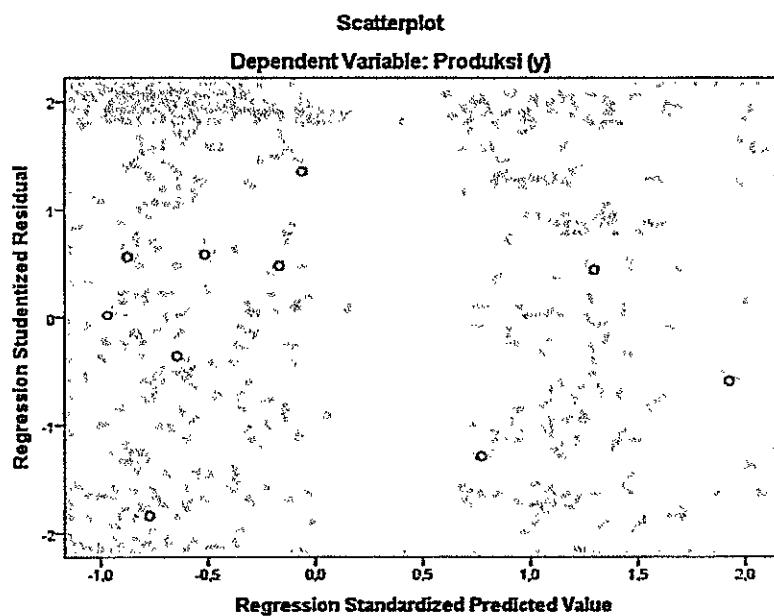
### 3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Dari grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. maka dapat dinyatakan dalam data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Grafik scatterplot tersebut menggambarkan penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah penyerapan

tenaga kerja sektor industri berdasarkan masukan variabel independennya



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai DW test dengan melihat nilai *Durbin-Watson* pada tingkat signifikan 0,05 (5%) terletak di antara nilai Du dan 4-Du.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,944	1,41927	2,585

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (x3), Harga (x1), Luas Lahan (x2)

b. Dependent Variable: Produksi (y)

*Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020.*

Berdasarkan tabel output “Model Summary” diatas diketahui nilai durbin Watson adalah sebesar 2,585 pada taraf signifikan 5% dengan rumus ( $K;N$ ). Adapun jumlah variable independen dalam penelitian ini adalah 3 atau  $K = 3$  sementara jumlah sampel atau  $N = 10$ . Maka diperoleh nilai tabel durbin Watson dL sebesar 0,525 dan dU 2,016 Karena nilai Durbin Watson sebesar 2,585 lebih besar dari nilai dL dan dU dan  $4 > dL$  dan  $dL < dU$  serta  $dW < 4$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### **b. Hasil Analisis Regresi Sederhana**

#### **1) Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel coefficient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap variabel-variabel yaitu Harga (X1), Luas lahan (X2) dan Tenaga kerja (X3) terhadap Produksi karet (Y) di Pt. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4,685	3,727		1,257	,256			
Harga (x1)	,165	,059	,508	2,773	,032	,187	5,344	
Luas Lahan (x2)	3,555	1,409	,512	2,524	,045	,152	6,559	
Tenaga Kerja (x3)	-1,296	6,782	-,021	-,191	,855	,544	1,838	

a. Dependent Variable: Produksi (y)

Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

$$\ln Y = 4,685 + 0,165 \ln X_1 + 3,555 \ln X_2 + -1,296 \ln X_3 + \mu$$

- a. Nilai Konstanta (a). Nilai konstanta sebesar 4,685 yang berarti jika harga karet, luas lahan dan tenaga kerja nilainya konstan atau 0 maka nilai produksi karet sebesar 4,685.
- b. Harga karet. Output koefisien regresi linear berganda untuk variable harga karet sebesar 0,165 artinya jika nilai harga karet meningkat 1% maka nilai variabel produksi karet juga akan meningkat sebesar 0,165. Arah hubungan antara harga karet dan produksi karet searah positif pada PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.
- c. Luas lahan. Output koefisien regresi linear berganda untuk variable luas lahan sebesar 3,555 artinya jika nilai luas lahan meningkat 1% maka nilai variabel produksi karet juga akan meningkat sebesar 3,555. Arah hubungan antara luas lahan dan

produksi karet searah positif artinya semakin luas lahan maka akan meningkatkan produksi karet pada PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

- d. Tenaga kerja. Output koefisien regresi linear berganda untuk variable tenaga kerja sebesar -1,296 artinya jika nilai tenaga kerja menurun 1% maka nilai variabel produksi karet juga akan menurun sebesar -1,296. Arah hubungan antara tenaga kerja dan produksi karet berlawanan dimana tenaga kerja bernilai negatif sedangkan produksi bernilai positif artinya pada tenaga kerja tidak signifikan pada peningkatan produksi karet pada PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, berikut adalah beberapa pengujian dalam analisis regresi linear berganda

#### 1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas ditentukan dengan nilai R square, nilai  $R^2$  paling besar adalah 1 dan paling kecil adalah 0, adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,944	1,41927	2,585

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (x3), Harga (x1), Luas Lahan (x2)

b. Dependent Variable: Produksi (y)

Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020

Hasil output diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dituntukan dengan R square sebesar 0,962 (pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,981 \times 0,981 = 0,962$ ) atau sama dengan sebesar 96,2% dari nilai ini menunjukan bahwa hubungan variabel independen harga karet, luas area dan tenaga kerja dengan variabel dependen produksi karet sebesar 96,2%. Sedangkan sisanya (100% - 96,2% = 3,8%) dipengaruhi oleh variabel luar.

## 2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel terikat

**Tabel 4.10****Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	309,076	3	103,025	51,146	,000 <sup>b</sup>
Residual	12,086	6	2,014		
Total	321,162	9			

a. Dependent Variable: Produksi (y)

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (x3), Harga (x1), Luas Lahan (x2)

*Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020*

Berdasarkan output spss tabel ANOVA diatas diperoleh:

Diketahui nilai sig. Sebesar 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh simultan atau memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas diperoleh nilai sig. Sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel harga karet, luas area dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu harga, luas lahan dan tenaga kerja secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Cara melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

**Tabel 4.11****Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	S.E. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,685	3,727			1,257	,256		
Harga (x1)	,165	,059	,508		2,773	,032	,187	5,344
Luas Lahan (x2)	3,555	1,409	,512		2,524	,045	,152	6,559
Tenaga Kerja (x3)	-1,296	6,782	-,021		-,191	,855	,544	1,838

a. Dependent Variable: Produksi (y)

*Sumber: Hasil Olah SPSS 22 Tahun 2020*

Tabel Output diatas menunjukkan pengaruh secara parsial

1. Nilai variabel harga karet pada tabel coefficient sebesar 0,032 < 0,05. sesuai pengambilan keputusan dalam uji hipotesis parsial t jika nilai sig. < 0,05. berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis parsial t maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.
- 2 Nilai variabel luas area sebesar 0,045 < 0,05 sesuai pengambilan keputusan dalam uji hipotesis parsial t jika nilai sig. < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.
3. Nilai variabel tenaga kerja sebesar 0,855 > 0,05 sesuai pengambilan keputusan dalam uji hipotesis parsial t jika nilai sig.> 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis parsial t

maka Ha di tolak dan H0 diterima yang artinya tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Harga (X1) Terhadap Produksi Karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba (Y)

Keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Bila suatu harga naik maka permintaan akan barang juga akan naik. Hubungan harga dengan permintaan ialah hubungan yang negatif, artinya bila yang satu naik maka yang lainnya akan turun dan begitu pula dengan sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan diaggap tetap. Dapat juga dikatakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pedapatan adalah tinggi rendahnya suatu harga.

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan dalam penetapan harga ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan suatu harga dapat menciptakan suatu hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Meskipun penetapan harga merupakan hal yang penting, namun masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani suatu permasalahan penetapan harga tersebut. Karena menghasilkan

penerimaan penjualan, maka dalam suatu harga penjualan mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta share pasar yang dapat dicapai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisah Hasibuan. Dimana pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam di Indonesia , dimana ketika suatu harga semakin tinggi maka akan semakin besar pula tingkat yang akan di produksi (Khairunnisah Hasibuan, 2015).

## **2. Pengaruh Luas Area Lahan (X2) Terhadap Produksi Karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Y)**

Faktor produksi lahan mempunyai peran yang sangat penting karena selain sebagai media pertumbuhan karet, suatu lahan juga berfungsi sebagai sumber makanan alam karet. Tanah yang baik untuk lahan produksi karet adalah tanah yang subur atau tanah yang disuburkan, gembur, dan agak asam. Tanaman karet juga dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan ataupun di daerah daratan. Luas lahan yang akan digunakan dalam memberi pupuk, selain itu luas lahan juga berpengaruh terhadap hasil karet. Maka yang dimaksud dengan luas lahan ialah tanah atau luas daerah yang sangat produktif untuk penanaman.

Besarnya persentase penghasilan rumah tangga petani ditentukan oleh luasnya usaha tani yang mereka miliki. Luas lahan pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian. Pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian, seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel luas area berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pujianti, 2016, bahwa penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata dan positif atau signifikan terhadap produksi karet.

### **3. Pengaruh Tenaga Kerja (X3) Terhadap Produksi Karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Y)**

Penilaian terhadap penggunaan tenaga kerja biasanya digunakan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya dapat dibuat dengan hari orang yang bekerja, namun tidak selamanya suatu penambahan dan pengurangan tenaga kerja akan mempengaruhi produksi, karena walaupun jumlah tenaga kerja tidak berubah akan tetapi kualitas dari tenaga kerja akan lebih baik dan produktif maka dapat mempengaruhi suatu produksi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel luas area berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi karet di

PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriadi, 2016, Yang dimana tenaga kerja berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap produksi karet di wilayah desa muaro sebapo. Dimana tenaga kerja yang digunakan yaitu oleh petani karet yang berada diwilayah operasional perusahaan migas, sehingga jika tenaga kerja meningkat maka akan meningkatkan produksi karet karena dengan bertambahnya tenaga kerja maka petani/ karyawan akan sering berada di kebun untuk memelihara kebun karet menjadi lebih baik lagi dan hal ini akan lebih meningkatkan produksi karet (Nofriadi, 2016).

## BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel harga Karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di PT.Lonsum kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel harga karet sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ), ) dibuktikan pula dari nilai t hitung pada harga karet sebesar 2,773 lebih besar dari t tabel ( $2,773 > 2,365$ ),
2. Variabel luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di PT.Lonsum kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel luas lahan sebesar 3,555 dengan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ), dibuktikan pula dari nilai t hitung pada luas lahan sebesar 2,524 lebih besar dari t tabel ( $2,524 > 2,365$ ),
3. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi karet di PT.Lonsum kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien Variabel tenaga kerja sebesar -1,296 dengan nilai signifikansi 0,855 lebih besar dari 0,05 ( $0,855 > 0,05$ ) dibuktikan

pula dari nilai t hitung pada tenaga kerja sebesar -0,191 lebih kecil dari t tabel ( $-0,191 < 2,365$ ).

#### B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan hasil produksi karet di Kabupaten Bulukumba agar mengelola tanah yang dimiliki dengan baik melalui pengawasan serta peningkatan kesuburan tanah yang akan di garap
2. Disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan melakukan transfer ilmu kepada para pekerja lain seperti pengetahuan lebih tentang pertanian karet mulai dari proses menanam, merawat dan mengambil hasil panen, sehingga meningkatkan produktivitas tiap tenaga kerja.
3. Diharapkan kepada para peneliti selanjunya agar dapat menjadikan referensi untuk penelitian baru produksi karet di tahun berikutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Gusriati, G., & Budaraga, I. K. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet (Havea Brasiliensis) Di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat*. Unes Journal Of Scientech Research, 1(1), 065-074.
- Ali, J., Delis, A., & Hodijah, S. (2015). "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo". Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 2(4), 201-208.
- Dinsa, I., Sari S., Jum'atri, Y. dan Novia, D. (2017). Penelitian Menggunakan Metode Survei. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". Jurnal Pertanian, Vol. 4 (2)
- Eko, S., Renan S., Rossi P. (2016). "Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Karet di PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Sukamangli Kabupaten Kendal". Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol.12 (1)
- Iman, S., NUGRAHA, Aprizal, A. dan Dwi, S.A. (2017). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Petani Karet di Wilayah Operasional Perusahaan Migas Kabupaten Musi Banyuasin". Jurnal Penelitian Karet, 36(2), 183-192.
- July, K., Zamruddin H. dan Siti A., (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2.

- Makassar, N. H. 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Karet Rakyat di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba*.  
Ekonomi dan Bisnis Islam, Universtas Islam Negeri Makassar
- Nofriadi. (2016). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo)",  
Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Vol.5 (1)
- Sari, Novita. 2018. *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Skripsi.  
Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Palembang.
- Soekartawi, 1986, *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*,  
UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, jakarta: CV Rajawali. Soemarso.  
1990. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta:CV  
Rajawali.).
- Soemarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*.  
Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Produksi karet di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba**

**Kabupaten Bulukumba Tahun 2011-2020**

Tahun	Produksi karet (Ton)
2011	2.828.000
2012	2.546.326
2013	2.060.918
2014	1.874.638
2015	1.695.391
2016	1.312.324
2017	1.505.598
2018	1.285.925
2019	1.046.941
2020	1.166.785

**Harga karet di PT. Lonsum Kec. Bulukumba Kab.**

**Bulukumba Tahun 2011-2020**

Tahun	Harga karet (Rupiah)
2011	Rp. 70.000
2012	Rp.50.000
2013	Rp.35.000
2014	Rp.26.000
2015	Rp.22.000
2016	Rp.19.000

<b>2017</b>	<b>Rp.17.000</b>
<b>2018</b>	<b>Rp.16.000</b>
<b>2019</b>	<b>Rp.15.000</b>
<b>2020</b>	<b>Rp.14.000</b>

**Luas lahan di PT. Lonsum Kec. Bulukumpa Kab.**

**Bulukumba Tahun 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan</b>
<b>2011</b>	<b>3.762,38</b>
<b>2012</b>	<b>3.658,27</b>
<b>2013</b>	<b>3.470,12</b>
<b>2014</b>	<b>2.507,45</b>
<b>2015</b>	<b>2.252,21</b>
<b>2016</b>	<b>1.879,24</b>
<b>2017</b>	<b>2.146,84</b>
<b>2018</b>	<b>1.629,66</b>
<b>2019</b>	<b>1.836,12</b>
<b>2020</b>	<b>1.471,74</b>

**Jumlah tenaga kerja/karyawan di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumba**

**Kabupaten Bulukumba Tahun 2011-2020**

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2011	761
2012	750
2013	738
2014	729
2015	724
2016	715
2017	617
2018	680
2019	672
2020	441

**Statistics**

	Y1	y2	y3	y4	total
N	67	67	67	67	67
Valid	67	67	67	67	67
Missing	0	0	0	0	0

**Y1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	9,0	9,0	9,0
N	19	28,4	28,4	37,3
S	29	43,3	43,3	80,6
SS	13	19,4	19,4	100,0
Total	67	100,0	100,0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,5	1,5	1,5
	N	7	10,4	10,4	11,9
	S	50	74,6	74,6	86,6
	SS	9	13,4	13,4	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,5	1,5	1,5
	N	16	23,9	23,9	25,4
	S	38	56,7	56,7	82,1
	SS	12	17,9	17,9	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	20,9	20,9	20,9
	S	45	67,2	67,2	88,1
	SS	8	11,9	11,9	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1,5	1,5	1,5
	12	4	6,0	6,0	7,5
	13	7	10,4	10,4	17,9
	14	3	4,5	4,5	22,4
	15	9	13,4	13,4	35,8
	16	30	44,8	44,8	80,6
	17	4	6,0	6,0	86,6
	18	4	6,0	6,0	92,5
	19	3	4,5	4,5	97,0
	20	2	3,0	3,0	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi (y)	17,3170	5,97366	10
Harga (x1)	28,4000	18,39807	10
Luas Lahan (x2)	2,4840	,86021	10
Tenaga Kerja (x3)	,6790	,09457	10

### Correlations

		Produksi (y)	Harga (x1)	Luas Lahan (x2)	Tenaga Kerja (x3)
Pearson Correlation	Produksi (y)	1,000	,957	,955	,612
	Harga (x1)	,957	1,000	,900	,570
	Luas Lahan (x2)	,955	,900	1,000	,671
	Tenaga Kerja (x3)	,612	,570	,671	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi (y)	.	,000	,000	,030
	Harga (x1)	,000	.	,000	,043
	Luas Lahan (x2)	,000	,000	.	,017
	Tenaga Kerja (x3)	,030	,043	,017	.
N	Produksi (y)	10	10	10	10
	Harga (x1)	10	10	10	10
	Luas Lahan (x2)	10	10	10	10
	Tenaga Kerja (x3)	10	10	10	10

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tenaga Kerja (x3), Harga (x1), Luas Lahan (x2) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi (y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,944	1,41927	2,585

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (x3), Harga (x1), Luas Lahan (x2)

b. Dependent Variable: Produksi (y)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309,076	3	103,025	51,146	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,086	6	2,014		
	Total	321,162	9			

a. Dependent Variable: Produksi (y)

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (x3), Harga (x1), Luas Lahan (x2)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,685	3,727		1,257	,256		
	Harga (x1)	,165	,059	,508	2,773	,032	,187	5,344
	Luas Lahan (x2)	3,555	1,409	,512	2,524	,045	,152	6,559
	Tenaga Kerja (x3)	-1,296	6,782	-,021	-,191	,855	,544	1,838

a. Dependent Variable: Produksi (y)

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

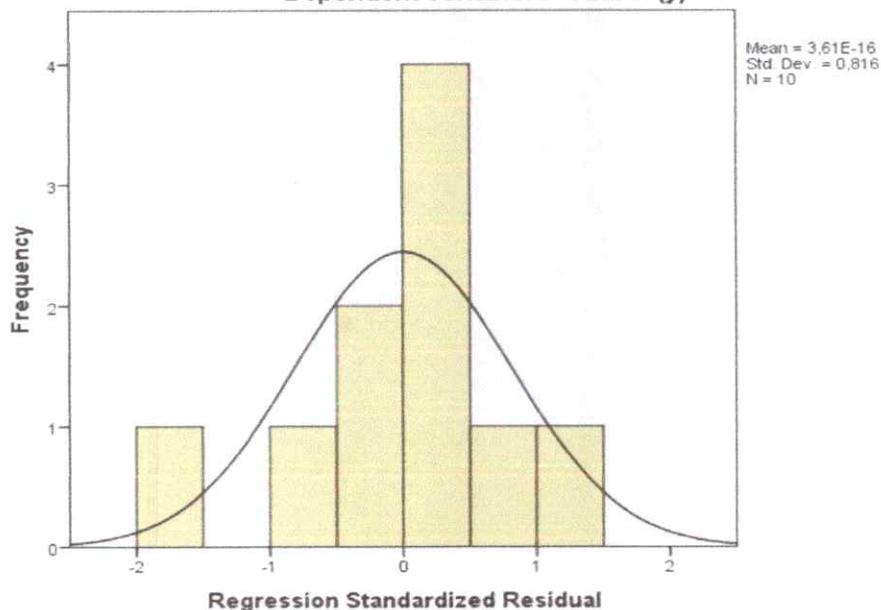
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Harga (x1)	Luas Lahan (x2)	Tenaga Kerja (x3)
1	1	3,803	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,179	4,603	,02	,16	,00	,01
	3	,012	17,786	,21	,81	,78	,00
	4	,006	25,715	,77	,03	,21	,99

a. Dependent Variable: Produksi (y)

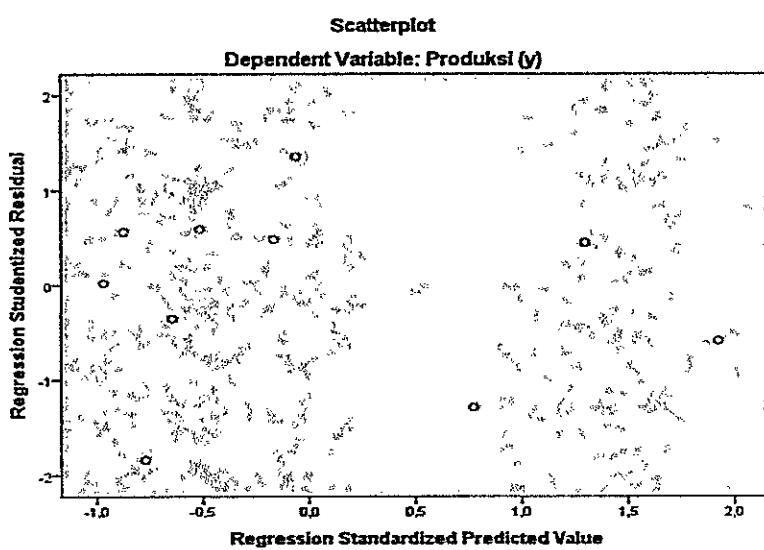
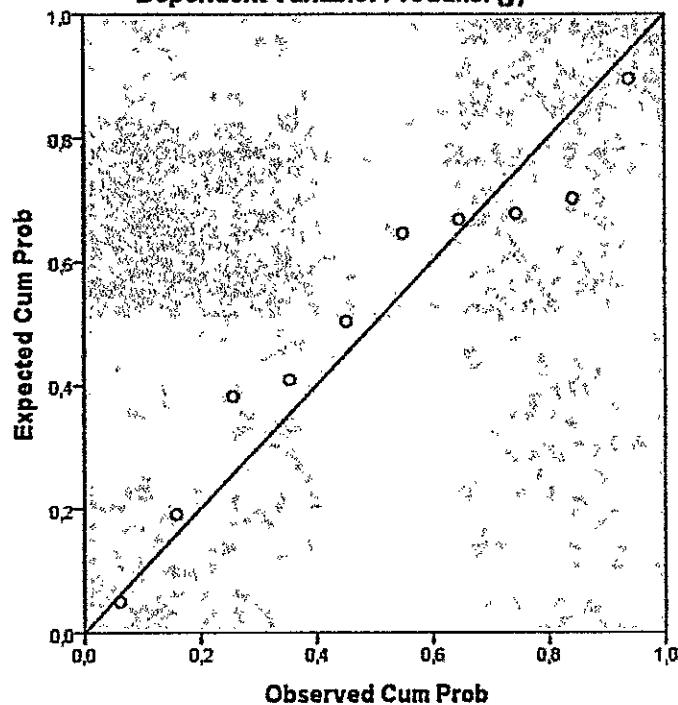
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,6481	28,6061	17,3170	5,86018	10
Std. Predicted Value	-.967	1,926	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	,540	1,332	,857	,280	10
Adjusted Predicted Value	11,5601	30,4193	17,5855	6,36375	10
Residual	-2,33471	1,77936	,00000	1,15883	10
Std. Residual	-1,645	1,254	,000	,816	10
Stud. Residual	-1,838	1,356	-,060	,968	10
Deleted Residual	-2,91532	2,08102	-,26855	1,74444	10
Stud. Deleted Residual	-2,539	1,486	-,134	1,144	10
Mahal. Distance	,405	7,028	2,700	2,412	10
Cook's Distance	,001	,482	,137	,191	10
Centered Leverage Value	,045	,781	,300	,268	10

a. Dependent Variable: Produksi (y)

**Histogram****Dependent Variable: Produksi (y)**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Produksi (y)**





**PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk**  
**Balombissie Estate**

**SURAT KETERANGAN**  
No. 173/BS/OTH/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hot Maruli Tua Damanik,Sp.  
Jabatan : Manager Balombissie Estate  
Alamat : Balombessie Kel.Jawi-jawi

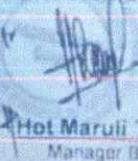
Menerangkan bahwa :

Nama : A.Muh Faizal Rahmat  
Stambuk : 105711122516  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl.Sultan Alauddin Makassar

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian pada PT.PP.London Sumatra Indonesia Tbk.Balombissie Estate pada tanggal 21 Oktober sampai dengan 03 November 2020, dalam rangka pengambilan Data untuk penyelesaian tugas akhir ( Skripsi ) dengan judul Penelitian " **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di PT.PP.Lonsum Balombissie Estate Bulukumpa Kab.Bulukumba.**"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

**PT.PP.LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk**  
**BALOMBISSIE ESTATE**

  
Hot Maruli Tua Damanik, Sp.  
Manager Balombissie Estate

## BIOGRAFI PENULIS



**A.Muh Faizal Rahmat**, Lahir Pada 21 Oktober 1999 di Kota Bulukumba Sulawesi Selatan Sulaewsi Selatan, anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan hasil buah cinta dari pasangan Muh.Nur dan A.Jumhari Amir. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SD 24 Salemba dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Bulukumba dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 8 Bulukumba dengan jurusan IPS dan berhasil lulus pada tahun 2016.

Alhamdulillah, pada tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Syukur Alhamduiillah berkat pertolongan Aliah SubhanahuWaTa'alai melalui perjuangan keras, dan motivasi tinggi diiringi doa dari kedua orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi ini. Penulis berharap setiap mahasiswa yang melakukan penyelesaian skripsi agar mengedepankan proses bukan hasil dan tidak hanya menargetkan cepat selesai tetapi skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain dengan menjadikannya sebagai salah satu wadah untuk menambah ilmu.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- |   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source                   | 23% |
| 2 | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Makassar<br>Student Paper | 3%  |



Exclude quotes      On

Exclude matches      2%

Exclude bibliography      On